

LAPORAN AKHIR IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

STRATEGI PENINGKATAN PENANGANAN KONTEN NEGATIF DIT INTELKAM POLDA JABAR DALAM RANGKA HARKAMTIBMAS KONDUSIF



OLEH:

APRI RAHMAN, S.E.

NOSIS : 2024707012318

PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL (PKN)
TINGKAT II ANGKATAN XXXI

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI BANDUNG

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENINGKATAN PENANGANAN KONTEN NEGATIF
DIT INTELKAM POLDA JABAR
DALAM RANGKA HARKAMTIBMAS KONDUSIF**

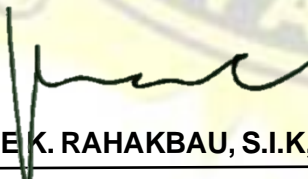
APRI RAHMAN, S.E.

NOSIS : 2024707012318

DISEMINARKAN PADA: NOVEMBER 2024

DISETUJUI OLEH:

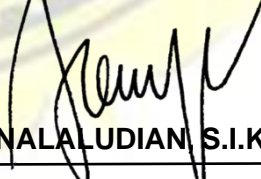
COACH,



GRACE K. RAHAKBAU, S.I.K, M.Si

AKBP NRP 76110628

MENTOR,



ASEP NALALUDIAN, S.I.K, M.Si

KOMBESPOL NRP 67090533

**PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL (PKN)
TINGKAT II ANGKATAN XXXI**

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI BANDUNG**

EXECUTIVE SUMMARY

Maraknya penyebaran konten negatif di dunia maya, terutama yang bersifat provokatif, hoaks, dan berpotensi menimbulkan perpecahan, menjadi ancaman serius bagi keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Di Jawa Barat, Dit Intelkam Polda Jabar menghadapi tantangan besar dalam memantau dan menanggulangi konten-konten tersebut, yang kerap kali berkembang pesat di platform media sosial. Fenomena ini menuntut adanya strategi peningkatan penanganan yang lebih efektif agar situasi kamtibmas tetap kondusif, terutama menjelang dan pasca Pemilu 2024.

Dalam merespons tantangan tersebut, Dit Intelkam Polda Jabar merumuskan strategi yang fokus pada peningkatan kemampuan monitoring digital, kolaborasi dengan berbagai stakeholder, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Implementasi sistem pemantauan berbasis teknologi memungkinkan intelijen untuk secara proaktif mendeteksi penyebaran konten negatif. Selain itu, Dit Intelkam juga memperkuat kerja sama dengan pihak swasta dan lembaga pemerintah lainnya dalam menyaring informasi dan melakukan edukasi publik tentang literasi digital.

Melalui strategi yang terintegrasi, Dit Intelkam Polda Jabar mampu mengurangi risiko eskalasi isu-isu negatif yang berpotensi memicu konflik sosial. Peningkatan literasi masyarakat terkait bahaya konten negatif turut membantu dalam menciptakan ketahanan sosial. Selain itu, kolaborasi yang erat antara Dit Intelkam dengan instansi terkait juga meningkatkan efektivitas penanganan, sehingga distribusi konten negatif dapat diminimalisir dan kamtibmas dapat lebih terjaga.

Untuk menjaga harkamtibmas yang kondusif, strategi Dit Intelkam Polda Jabar harus terus diperbarui mengikuti perkembangan teknologi dan dinamika media sosial. Langkah-langkah seperti penguatan sistem pemantauan digital, peningkatan kerjasama lintas sektor, dan pemberdayaan SDM akan menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas keamanan di Jawa Barat. Dit Intelkam perlu melanjutkan upaya proaktif dalam menangani konten negatif agar keamanan pasca Pemilu 2024 tetap terjaga.

Kata kunci: Penanganan Konten Negatif; Dit Intelkam Polda Jabar; Harkamtibmas

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Implementasi Proyek Perubahan yang berjudul Strategi Peningkatan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif.

Penyusunan Implementasi Proyek Perubahan sebagai proses pembelajaran dalam Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXXI Tahun 2024 yang diselenggarakan di Pusat Pendidikan Administrasi Lemdiklat Polri.

Implementasi Proyek perubahan ini merupakan sebuah pemikiran sebagai salah satu upaya meningkatkan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif, yang diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Polri.

Implementasi Proyek Perubahan ini berhasil kami selesaikan berkat dukungan banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan. Oleh karena itu, kami sampaikan ucapan terima kasih yang tulus dari dalam hati kepada:

1. Kombes Pol Asep Nalaludian, S.I.K, M.Si, Dir Intelkam Polda Jabar selaku Mentor yang selalu membimbing kami;
2. AKBP Grace K.D. Rahakbau, S.Ik, M.Si, selaku Coach yang selalu sabar mendengar dan memberikan bimbingan sehingga menyusun naskah ini terasa lebih mudah dan ringan;
3. Seluruh stakeholder, Tim Efektif Proyek Perubahan serta seluruh pihak yang turut serta mendukung Implementasi Proyek perubahan ini;
4. Keluarga tercinta yang telah mendoakan, memberikan semangat, dukungan moril, spiritual dan pengorbanan yang luar biasa dan tulus.

Kami menyadari bahwa Implementasi Proyek Perubahan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu masukan dan saran kami harapkan demi sempurnanya laporan ini.

Semoga Tuhan YME senantiasa memberikan kemudahan, kekuatan dan kesehatan di setiap upaya untuk memberikan karya yang terbaik bagi bangsa, negara dan Polri.

Bandung, November 2024

Peserta,



APRI RAHMAN, S.E.
NOSIS : 2024707012318



DAFTAR ISI

	Halama
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
I. TOPIK/JUDUL	1
II. PROFIL ORGANISASI	1
III. DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN	2
IV. LATAR BELAKANG	6
A. Kondisi sebelum proper	6
B. Kondisi Yang Diharapkan	7
C. Diagnosa Permasalahan.....	9
V. TUJUAN DAN MANFAAT UNTUK ORGANISASI ADAPTIF	10
A. Tujuan.....	10
a. Jangka Pendek (2 Bulan).....	10
b. Jangka Menengah (1 Tahun)	10
c. Jangka Panjang (1 Tahun dan seterusnya).....	11
B. Manfaat	11
a. Internal	11
b. Eksternal	11
VI. OUTPUT DAN OUTCOME	11
A. Output.....	11
a. Jangka Pendek.....	12
b. Jangka Menengah	12
c. Jangka Panjang	12
B. Outcome	12
VII. KRITERIA KEBERHASILAN.....	13
VIII. TATA KELOLA IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN.....	13
IX. TAHAPAN PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS	14
X. RENCANA STRATEGI MARKETING.....	16
A. Identifikasi Stakeholder.....	16
B. Pengelompokan Stakeholder	17

C. Strategi Komunikasi.....	18
D. Rencana Strategi Marketing	18
XI. IDENTIFIKASI KENDALA DAN STRATEGI MENGATASI KENDALA.	19
A. Identifikasi Kendala	19
B. Strategi Mengatasi Kendala.....	20
XII. STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI.....	24
BAB II HASIL IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN.....	25
XIII. MANAJEMEN PERUBAHAN : PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN.....	25
A. CAPAIAN TAHAPAN RENCANA STRATEGIS.....	25
B. PETA STAKEHOLDER.....	26
C. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING.....	29
D. INPLEMENTASI SOLUSI TERHADAP KENDALA.....	30
E. PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJAR.....	31
BAB III	32
PENUTUP.....	
A. Pembelajaran Kepemimpinan.....	32
B. Kesimpulan.....	32
C. Rekomendasi.....	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Metode Analisa SWOT	10
Tabel 2. Tahapan Perubahan Rencana Strategis Jangka Pendek (2 bulan)	15
Tabel 3. Tahapan Perubahan Rencana Strategis Jangka Menengah (1 tahun)	16
Tabel 4. Tahapan Perubahan Rencana Strategis Jangka Panjang (1 tahun dan seterusnya)	16
Tabel 5. Identifikasi Stakeholder	17

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. Koordinasi dengan Kasubdit Politik.....	44
Gambar 3. Koordinasi dengan Kasubdit Politik dan sataf.....	45
Gambar 4. Pembentukan tim efektif	45
Gambar 5. Koordinasi dengan tim efektif	46

BAB I PENDAHULUAN

A. TOPIK/JUDUL

Strategi Peningkatan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif

B. PROFIL ORGANISASI

1. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi

"Menjadi lembaga intelijen kepolisian yang unggul dalam penegakan hukum dan keamanan dengan pemanfaatan teknologi terkini serta profesionalisme tinggi untuk menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat yang optimal."

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan memanfaatkan teknologi serta metodologi terbaru dalam pengumpulan dan analisis informasi intelijen untuk mendukung penegakan hukum dan keamanan publik.
- 2) Mendeteksi, mencegah, dan menangani berbagai ancaman keamanan, termasuk terorisme, kejahatan siber, dan kejahatan lintas negara, melalui strategi intelijen yang proaktif dan berbasis data.
- 3) Membangun kerjasama yang efektif dengan berbagai instansi pemerintah, lembaga penegak hukum, dan sektor swasta untuk memperkuat upaya penanggulangan kejahatan dan menjaga keamanan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme personel melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, serta pengembangan keahlian khusus dalam bidang intelijen dan keamanan.
- 5) Menyebarkan informasi dan melakukan kampanye edukasi kepada masyarakat mengenai isu-isu keamanan,

termasuk ancaman kejahatan siber dan konten negatif, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik dalam menjaga ketertiban dan keamanan.

- 6) Menjamin penegakan hukum yang adil dan transparan, serta memberikan perlindungan hukum yang efektif kepada masyarakat dari berbagai bentuk ancaman dan pelanggaran.

2. Tugas dan Fungsi Organisasi

Direktorat Intelijen Keamanan merupakan unsur pelaksana utama Kepolisian Negara Republik Indonesia pada tingkat Kepolisian Daerah yang bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi intelijen dalam bidang keamanan bagi kepentingan pelaksanaan tugas operasional dan manajemen Kepolisian Negara Republik Indonesia maupun guna mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri;

Berdasarkan Perpol 14 Tahun 2018 Dalam melaksanakan tugas, Dit Intelkam menyelenggarakan fungsi:

a. Fungsi Intelijen:

- 1) Fungsi utama Dit Intelkam adalah mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan informasi intelijen untuk mendukung operasi penegakan hukum dan menjaga keamanan.
- 2) Menyediakan analisis intelijen yang mendalam untuk pengambilan keputusan strategis dalam penanganan ancaman keamanan.

b. Fungsi Koordinasi:

- 1) Memastikan koordinasi yang efektif antara Dit Intelkam dengan unit-unit lain di Polda Jawa Barat, serta dengan instansi dan lembaga eksternal dalam hal penanganan keamanan.
- 2) Mengelola kerjasama dengan lembaga intelijen dan penegak hukum di tingkat nasional dan internasional.

- c. Fungsi Operasional:
 - 1) Melaksanakan operasi intelijen untuk mengatasi kejahatan dan ancaman keamanan yang memerlukan tindakan khusus.
 - 2) Menyediakan dukungan operasional untuk unit-unit lain di Polda Jawa Barat dalam hal analisis intelijen dan strategi penanganan kejahatan.
- d. Fungsi Pengembangan SDM:
 - 1) Mengelola pelatihan dan pengembangan personel Dit Intelkam untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang intelijen dan keamanan.
 - 2) Menyediakan sumber daya dan dukungan untuk pengembangan profesionalisme personel.
- e. Fungsi Pemantauan dan Evaluasi:
 - 1) Melakukan pemantauan terhadap situasi keamanan dan efektivitas strategi intelijen.
 - 2) Menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi untuk perbaikan dan penyesuaian kebijakan dan strategi.

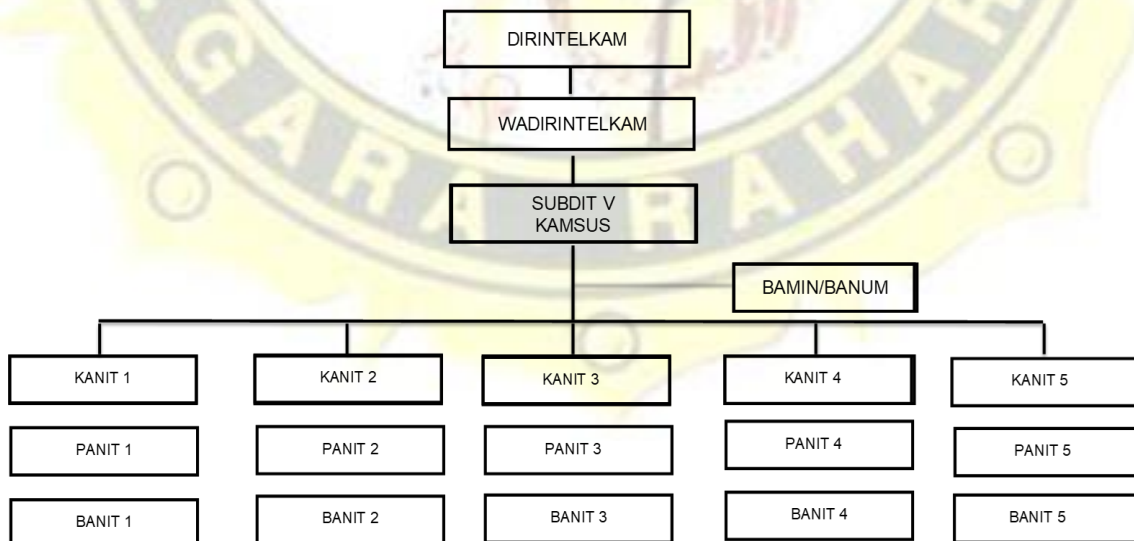
3. Tugas dan Fungsi Peserta

Saat ini *Project leader* menjabat sebagai Kasubdit V Dit Intelkam Polda Jabar dimana yang bertugas untuk :

- a. menyusun program kegiatan Ditkamsus berdasarkan program kerja Dirintelkam serta mengarahkan, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaannya;
- b. menyelenggarakan kegiatan penyelidikan, penggalangan dan kontra intelijen kepolisian guna pencegahan dan antisipasi terhadap ancaman spionase dan sabotase, ancaman teror dan radikal, ancaman kejahatan sistim informasi dan komunikasi serta ancaman propaganda atau perang urat syaraf yang mengganggu keamanan dalam negeri;
- c. menyiapkan dan memetakan target penggalangan dan kontra intelijen perorangan atau kelompok di bagian tugasnya;
- d. menyusun produk intelijen sesuai dengan tugas dan tanggung

jawabnya;

- e. melaksanakan koordinasi dengan fungsi kepolisian lainnya dan instansi pemerintah khususnya satuan intelijen instansi pemerintah yang berkaitan dengan lingkup tugasnya serta memberikan dukungan kegiatan kontra intelijen kepada satuan intelijen kepolisian kewilayahan;
- f. menyiapkan kebijakan masalah kegiatan penggalangan dan kontra intelijen dalam rangka penyusunan program kerja Ditintelkam;
- g. melaksanakan kegiatan pencatatan dan pengarsipan serta memasukkan perkembangan data hasil kontra intelijen ke jaringan MIS Intelkam/Alsus Ditintelkam;
- h. pengajuan pertimbangan dan saran kepada Kabaintelkam khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan tugas tanggung jawabnya; dan
- i. Bertanggung jawab terhadap penggunaan anggaran DIPA guna mencegah penyimpangan anggaran/korupsi di lingkungan Direktorat Keamanan Khusus; dan
- j. dalam pelaksanaan tugasnya Kasubdit Kamsus bertanggung jawab kepada Dirintelkam.



Isu hoaks yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dan penipuan juga tercatat paling banyak ditemukan pada urutan kedua. Secara kumulatif, sejak Agustus 2018, Tim AIS Kementerian Kominfo menemukan masing-masing 2.210 isu hoaks dalam kategori pemerintahan dan penipuan.

Isu hoaks paling banyak merujuk pada akun palsu pejabat pemerintah pusat dan daerah dan lembaga. Selain itu ada beberapa informasi menyesatkan mengenai kebijakan pemerintah terkini. Ada pula isu hoaks penipuan seperti informasi palsu dan menyesatkan mengenai rekrutmen lembaga swasta dan pemerintah, tatan pishing, penipuan dengan nomor ponsel atau akun media sosial, hingga pembagian bantuan sosial yang disertai permintaan data pribadi atau uang sejumlah tertentu.

Sementara itu pada urutan ketiga tertinggi temuan isu hoaks, ada kategori politik. Tim AIS Kementerian Kominfo mengidentifikasi sebanyak 1.628 isu hoaks sejak Agustus 2018. Konten ini didominasi informasi yang berkaitan dengan partai politik, kandidat dan juga proses pemilihan umum.

Tim AIS dibentuk pada Januari 2018 untuk melakukan pengaisan, identifikasi verifikasi dan validasi terhadap seluruh konten yang bertentangan dengan peraturan perundangan. Tim AIS didukung oleh mesin AIS yang bekerja 24 jam, 7 hari seminggu tanpa henti. Secara khusus, Tim AIS melakukan penanganan isu hoaks dan membuat laporan berkala sejak bulan Agustus 2018.

Adapun hoaks yang terjadi di wilaya Polda Jabar diantaranya informasi melalui aplikasi WhatsApp terkait rencana pemadaman listrik di wilayah Bogor dan Sukabumi yang diklaim berasal dari PLN akibat kerusakan pada UPJ Pakuan dan hilangnya tegangan pada gardu induk.



Beredar informasi melalui aplikasi WhatsApp terkait rencana pemadaman listrik di wilayah Bogor dan Sukabumi yang diklaim berasal dari PLN akibat kerusakan pada UPJ Pakuan dan hilangnya tegangan pada gardu induk.

Informasi tersebut mencantumkan jadwal pemadaman, yakni pada 30 November 2023 di Kodya Bogor, 1 Desember 2023 di Kabupaten Sukabumi, 2 Desember 2023 di Kabupaten Bogor, dan 3 Desember 2023 di Kodya Sukabumi. Pemadaman bergilir akan berlangsung selama 18 jam setiap harinya.

Benarkah hal tersebut?

CEK FAKTA: Dilansir dari akun instagram @plnsukabumi, PLN UP3 Sukabumi membantah isu pemadaman tersebut dan hingga kini tidak ada informasi resmi terkait rencana pemadaman. Adapun pada Rabu malam, 29 November 2023, PLN menyebut gangguan pembangkit mengakibatkan mati listrik di wilayah Sukabumi, Cianjur, dan sebagian Bogor, tetapi saat ini sudah menyala.

KESIMPULAN: Klaim adanya pemadaman listrik bergilir di wilayah Sukabumi dan Bogor adalah keliru. PLN UP3 Sukabumi telah mengklarifikasi tidak ada info resmi terkait rencana pemadaman.

Informasi ini adalah jenis kategori Fabricated Content. **RUJUKAN:**

<https://bit.ly/3N77n7e>

<https://bit.ly/3RoBxWf>

@officialjabarsaberhoaks @jabarsaberhoaks 08211-8670-700 https://saberhoaks.jabarprov.go.id

Dinas Kominfo telah melakukan pemutusan akses atas konten yang teridentifikasi sebagai isu hoaks. Pemutusan akses ditujukan agar konten hoaks tidak tersebar luas dan merugikan masyarakat. Dinas Kominfo juga mengimbau masyarakat untuk selalu cermat dan waspada atas peredaran isu hoaks. Dan tidak menyebarkan konten yang berisi hoaks melalui platform apapun.

D. LATAR BELAKANG

Di era digital yang terus berkembang, penyebaran informasi melalui media sosial dan platform online lainnya mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, kemudahan akses dan cepatnya penyebaran informasi tersebut juga membuka ruang bagi munculnya konten negatif, seperti hoaks, ujaran kebencian, provokasi, dan propaganda yang dapat merusak tatanan sosial. Di wilayah Jawa Barat, penyebaran konten negatif melalui dunia maya kerap memicu ketegangan sosial yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas).

Konten negatif yang tersebar luas tidak hanya merusak moral masyarakat, tetapi juga menimbulkan kerawanan terhadap terjadinya konflik horizontal. Isu-isu yang berkembang di media sosial dengan cepat dapat memanaskan situasi di dunia nyata, terutama pada momen-momen penting seperti Pemilu dan kegiatan sosial lainnya. Dalam konteks Jawa Barat, wilayah dengan keragaman suku, budaya, dan agama, potensi konflik akibat konten negatif semakin besar jika tidak ditangani secara serius dan cepat.

Sebagai institusi yang bertugas menjaga harkamtibmas, Dit Intelkam Polda Jabar memiliki peran strategis dalam menangani penyebaran konten negatif. Dit Intelkam tidak hanya berfungsi sebagai pengawas dan pencegah, tetapi juga sebagai penggerak upaya edukasi dan literasi digital kepada masyarakat. Melalui penguatan monitoring digital, Dit Intelkam diharapkan dapat mendeteksi potensi ancaman konten negatif lebih dini, serta mengantisipasi dampaknya terhadap stabilitas keamanan di wilayahnya.

Seiring dengan semakin kompleksnya pola penyebaran konten negatif, Dit Intelkam Polda Jabar perlu merumuskan strategi yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi digital untuk memantau dan menganalisis penyebaran konten negatif perlu diperkuat, disertai dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di bidang teknologi informasi. Selain itu, kolaborasi yang efektif dengan berbagai stakeholder, seperti platform media sosial, penyedia layanan internet, dan lembaga pemerintah lainnya, menjadi kunci dalam memperkuat penanganan.

Mengingat urgensi dan dampak negatif yang ditimbulkan, penguatan strategi penanganan konten negatif oleh Dit Intelkam Polda Jabar menjadi kebutuhan yang mendesak. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kamtibmas di wilayah Jawa Barat, tetapi juga untuk memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat dalam menghadapi dinamika sosial yang dipicu oleh informasi digital. Dengan demikian, penanganan yang tepat terhadap konten negatif diharapkan mampu menciptakan stabilitas keamanan yang lebih baik, terutama dalam rangka menghadapi tantangan pasca Pemilu 2024.

Dari latar belakang tersebut di atas *project leader* bermaksud membuat sebuah proyek perubahan tentang Strategi Peningkatan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif.

1. KONDISI SEBELUM PROPER

Pada Dit Intelkam Polda Jabar dimana *project leader* akan melaksanakan proyek perubahan adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya sarana prasarana berbasis TI
- b. Belum ada MoU antara Polda Jabar dengan Kesbangpol Prov, FKUB, Disdukcapil, Dinas Kominfo untuk meningkatkan penanganan konten negatif dalam rangka harkamtibmas kondusif.
- c. Belum ada SOP penanganan konten negatif dalam rangka harkamtibmas kondusif.
- d. Terbatas koordinasi antara Kesbangpol Prov, FKUB, Disdukcapil, Dinas Kominfo sebagai Stakeholder eksternal dengan Dit Intelkam Polda Jabar

2. KONDISI YANG DIHARAPKAN

Dinas Kominfo sebagai Stakeholder yang menjadi pengemban tugas utama masih sangat terbatas koordinasinya dengan Dit Intelkam mengingat belum adanya kesepakatan kerjasama antara dua instansi tersebut. Kondisi yang diharapkan dari identifikasi masalah internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Terpenuhinya sarana prasarana berbasis TI
- b. Terwujudnya MoU antara Polda Jabar dengan Kesbangpol Prov, FKUB, Disdukcapil, Dinas Kominfo untuk meningkatkan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif
- c. Tersedia SOP penanganan konten negatif dalam rangka harkamtibmas kondusif.
- d. Meningkatnya koordinasi antara Kesbangpol Prov, FKUB, Disdukcapil, Dinas Kominfo sebagai Stakeholder eksternal dengan Dit Intelkam Polda Jabar

3. DIAGNOSA PERMASALAHAN

Dalam tahapan penentuan masalah organisasi terkait Strategi Peningkatan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif *project leader* melakukan Identifikasi Kondisi Penanganan Konten Negatif. Tujuannya untuk mengenali, mendata dan mengetahui sejauh mana kondisi atau kapasitas/kemampuan dari unsur-unsur organisasi dan/atau stakeholder yang terkait dengan Penanganan Konten Negatif. Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi kondisi penanganan konten negatif dilakukan dengan cara observasi, mempelajari, mencermati dan meneliti berbagai praktik kebijakan dan/atau implementasi peraturan yang terkait dan mendasari penanganan konten negatif. Hasil dari identifikasi akan menjadi bahan analisis dan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penanganan konten negatif.

Dari Identifikasi Masalah Organisasi tersebut, kemudian ditentukan prioritas masalah yang dihitung dengan menggunakan metode *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*. Metode *USG* merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik scoring 1-5 dan dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode *USG*. *Urgency*, yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidaknya masalah tersebut diselesaikan. *Seriuosness*, yaitu dengan melihat dampak masalah

tersebut terhadap produktifitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, membahayakan sistem atau tidak. *Growth*, yaitu tingkat perkembangan masalah apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit untuk dicegah.

Tabel 2.3. Isu Strategis

1.	Terbatasnya sarana prasarana berbasis TI	4	4	4	12	II
2.	Belum Ada SOP penanganan konten negatif	5	4	2	11	III
3.	Belum ada MoU antara Polda Jabar dengan Kesbangpol Prov, FKUB, Disdukcapil, Dinas Kominfo dalam penanganan Konten negative.	5	5	5	15	I
4.	Terbatas koordinasi antara Kesbangpol Prov, FKUB, Disdukcapil, Dinas Kominfo sebagai Stakeholder eksternal dengan Dit Intelkam Polda Jabar	4	4	2	10	IV

Tabel 1.4. Matriks Analisa USG Prioritas Masalah

Keterangan :
 1 = sangat rendah,
 2 = rendah,
 3 = sedang,
 4 = tinggi,
 5 = sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa isu prioritas dengan skor tertinggi adalah “Belum ada MoU nota kesepahaman antara Polda Jabar dengan Dinas Kominfo”. *Project leader* memberikan skor nilai *urgency*, *seriousness*, dan *growth* yang paling tinggi pada isu tersebut karena permasalahan lainnya secara prinsip bisa diselesaikan dan pelaksanaan kegiatan pada Ditintelkam dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu *Project leader* mengangkat judul dalam rancangan proyek perubahan yaitu strategi peningkatan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka

harkamtibmas kondusif.

Berdasarkan kondisi sebelum proper, kondisi yang diharapkan dan diagnosa permasalahan organisasi maka terobosan inovasi yang dituangkan dalam penyusunan Implementasi Proyek perubahan yaitu Strategi Peningkatan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif.

E. TUJUAN DAN MANFAAT UNTUK ORGANISASI ADAPTIF

1. TUJUAN

a. Jangka Pendek (60 Hari)

- 1) Terbentuknya Organisasi Adaptif yang merupakan organisasi yang memiliki kemampuan untuk merespon perubahan lingkungan dan mengikuti harapan stakeholder dengan cepat dan *flexible* untuk menyusun kinerja dalam peningkatan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif dan mengadakan kerja sama antar Stakeholder untuk mendukung proyek perubahan sehingga penanganan konten negatif oleh Dit Intelkam Polda Jabar meningkat dan kamtibmas yang kondusif terpelihara.
- 2) Terwujudnya *grand design* peningkatan penanganan konten negatif di Direktorat Intelijen Polda Jawa Barat.
- 3) Menyusun dan menetapkan prosedur operasi standar (SOP) baru yang sesuai dengan strategi peningkatan penanganan konten negatif.

b. Jangka Menengah (1 Tahun)

Setelah tercapainya tujuan jangka pendek, dilanjutkan dengan tahapan jangka menengah yaitu terimplementasi dan berkembangnya peran Polri dan Stakeholder sehingga menunjukkan penanganan konten negatif oleh Dit Intelkam Polda Jabar lebih meningkat.

c. **Jangka Panjang (1 Tahun dan seterusnya)**

Terwujud dan konsistennya kerjasama yang dibangun antar Stakeholder sehingga mampu meningkatkan penanganan konten negatif oleh Dit Intelkam Polda Jabar secara signifikan.

2. MANFAAT

a. **Internal**

- 1) Terbentuknya MoU antara Polda Jabar dan Dinas Kominfo untuk meningkatkan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif;
- 2) Terwujudnya peningkatan kinerja personel sehingga meningkatkan akuntabilitas internal;
- 3) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan koordinasi pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan maksimal;

b. **Eksternal**

- 1) Memberikan kemudahan pada Dinas Kominfo dan stakeholder terkait dalam meningkatkan penanganan konten negatif dalam rangka harkamtibmas kondusif;
- 2) Meningkatkan kepercayaan publik kepada pemerintah terkait penanganan konten negatif dalam rangka harkamtibmas kondusif khususnya di wilayah Polda Jabar;
- 3) Penanganan konten negatif secara maksimal akan berdampak pada harkamtibmas kondusif.

F. OUTPUT DAN OUTCOME

1. OUTPUT

a. **Jangka Pendek**

- a. Sprint tim efektif
- b. SOP penanganan konten negatif
- c. MoU penanganan konten negatif

b. **Jangka Menengah**

Terlaksananya strategi peningkatan penanganan konten negatif dalam rangka harkamtibmas kondusif di seluruh Polda Jajaran.

c. **Jangka Panjang**

Penerapan, pelaksanaan, pengembangan dan penyempurnaan strategi peningkatan penanganan konten negatif dalam rangka harkamtibmas kondusif di satuan kewilayahan baik tingkat Polda maupun tingkat Polres.

2. OUTCOME

1. Terdapat pengurangan signifikan dalam jumlah konten negatif yang beredar di media sosial dan platform online.
2. Masyarakat lebih paham tentang literasi digital dan mampu mengenali serta melaporkan konten berbahaya.
3. Tersedianya tim tanggap yang dapat merespons laporan konten negatif dengan cepat dan efektif.
4. Masyarakat lebih percaya pada institusi penegak hukum dan platform media sosial dalam menangani konten negatif.
5. Munculnya lebih banyak konten edukatif dan positif yang bisa mengimbangi dampak dari konten negatif.

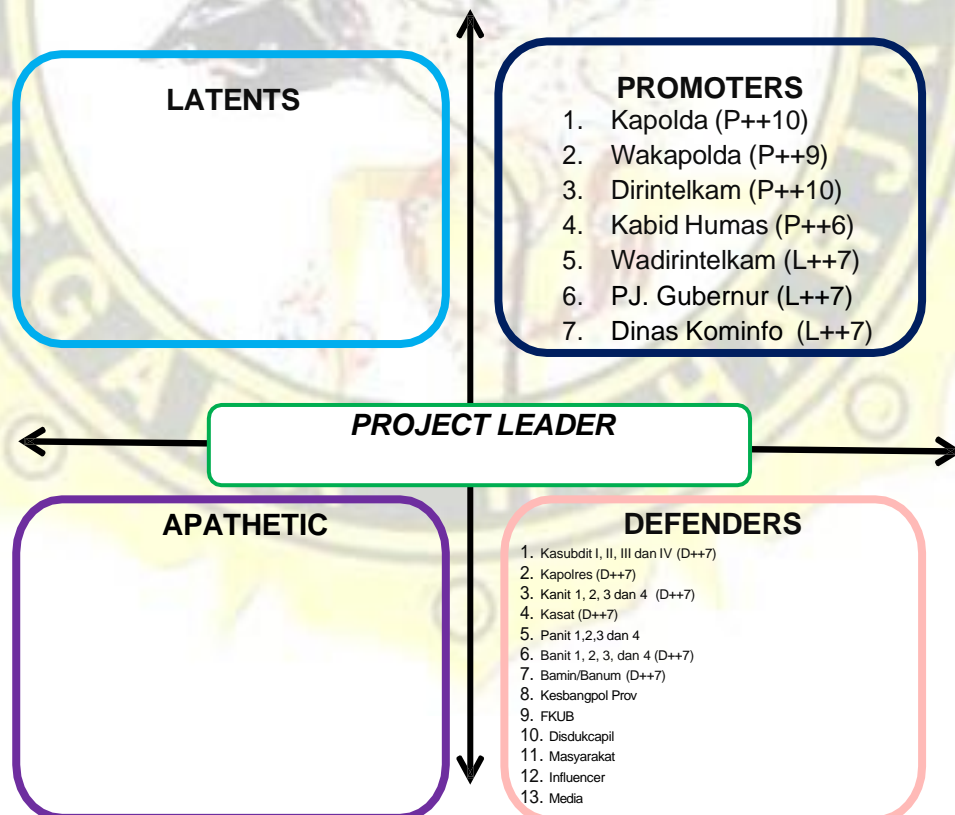
G. KRITERIA KEBERHASILAN

1. Komitmen dari tim efektif dan stakeholder.
2. masyarakat yang memahami dan mampu mengenali konten negatif setelah mengikuti program edukasi.
3. Persentase penurunan jumlah laporan konten negatif yang diterima oleh platform media sosial dalam periode tertentu.
4. Rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh tim tanggap untuk merespons laporan konten negatif.
5. Jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam program literasi digital dan pelatihan yang diselenggarakan.
6. Jumlah konten positif yang dihasilkan dan dibagikan oleh masyarakat, termasuk kampanye atau inisiatif yang berkaitan dengan Harkamtibmas.

H. TATA KELOLA IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

Deskripsi tata kelola Implementasi Proyek perubahan, sebagai berikut:

1. Mentor adalah Pimpinan dari Project Leader yang memberikan arah kebijakan dalam Implementasi Proyek Perubahan;
2. Coach adalah Pembimbing yang memberikan arahan, saran dan pertimbangan dan memantau kegiatan yang akan dilakukan pada Implementasi Proyek perubahan;
3. Stakeholder adalah Pimpinan maupun rekan kerja dari Project Leader yang mendukung, memberi masukan, berpengaruh dan memiliki kepentingan terhadap Implementasi Proyek Perubahan;
4. Project Leader adalah Kasubbag Prodik Bag Produk Roanalisis Baintelkam Polri yang menyusun Implementasi Proyek perubahan, mengkoordinir, melaksanakan Implementasi Proyek Perubahan, melaksanakan konsultasi kepada Mentor dan Coach serta menggerakkan stakeholder untuk mendukung dan berpartisipasi terhadap Implementasi Proyek perubahan dan mengalami perubahan kuadran stakeholder sebagai berikut.



I. TAHAPAN PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS

Tabel 4. Tahapan Perubahan Rencana Strategis Jangka Pendek (60 hari)

No.	Tahapan Utama/Kegiatan	Ket
1.	<ul style="list-style-type: none"> • TERBENTUKNYA ORGANISASI ADAPTIF YANG MERUPAKAN ORGANISASI YANG MEMILIKI KEMAMPUAN UNTUK MERESPON PERUBAHAN LINGKUNGAN. • TERWUJUDNYA <i>GRAND DESIGN</i> PENINGKATAN PENANGANAN KONTEN NEGATIF DI DIREKTORAT INTELIJEN POLDA JAWA BARAT. • MENYUSUN DAN MENETAPKAN PROSEDUR OPERASI STANDAR (SOP) BARU YANG SESUAI DENGAN STRATEGI PENINGKATAN PENANGANAN KONTEN NEGATIF. • MENINGKATNYA KEMAMPUAN SDM DIT INTEKKAM POLDA JABAR DALAM KOLABORASI DAN PENGGUNAAN IT DALAM PENANGANAN KONTEN NEGATIF 	Minggu ke- III September 2022

Tabel 5. Tahapan Perubahan Rencana Strategis Jangka Menengah (1 tahun)

No.	Tahapan Utama/Kegiatan	Ket
1.	TERIMPLEMENTASI DAN BERKEMBANGNYA PERAN POLRI DAN STAKEHOLDER SEHINGGA MENUNJUKKAN PENANGANAN KONTEN NEGATIF OLEH DIT INTELKAM POLDA JABAR LEBIH MENINGKAT	

Tabel 6. Tahapan Perubahan Rencana Strategis Jangka Panjang (1 tahun dan seterusnya)

No.	Tahapan Utama/Kegiatan	Ket
1.	TERWUJUD DAN KONSISTENNYA KERJASAMA YANG DIBANGUN ANTAR STAKEHOLDER SEHINGGA MAMPU MENINGKATKAN PENANGANAN KONTEN NEGATIF OLEH DIT INTELKAM POLDA JABAR SECARA SIGNIFIKAN.	

J. RENCANA STRATEGI MARKETING
1. IDENTIFIKASI STAKEHOLDER

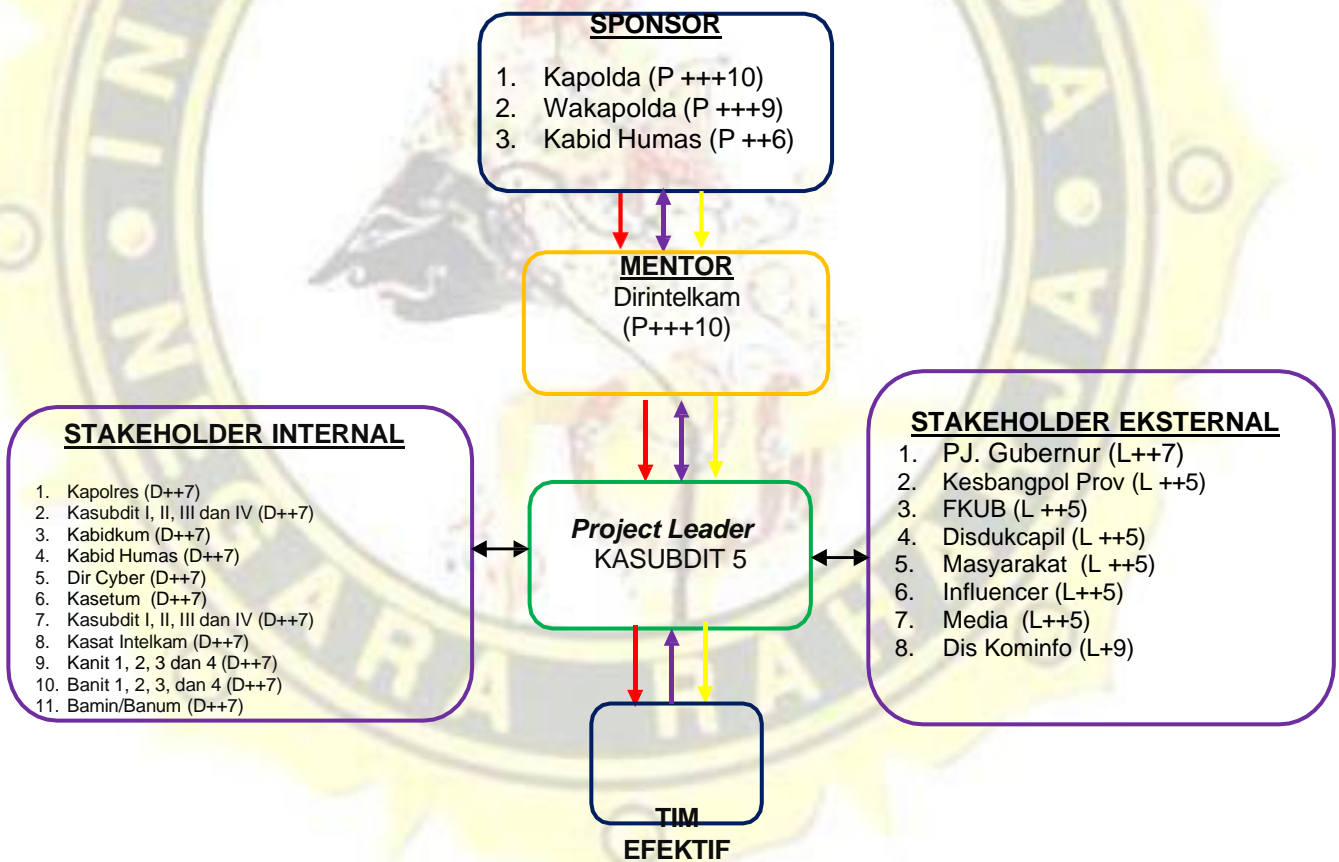
Stakeholder merupakan individu atau kelompok yang berpengaruh dan berkepentingan oleh suatu kebijakan/program organisasi publik tertentu yang menambah atau mengurangi nilai-nilai tertentu dalam masyarakat. Stakeholder tersebut dapat berasal dari pemerintah, swasta maupun masyarakat. Dalam Implementasi Proyek perubahan, project leader mengidentifikasi stakeholder yang mempunyai pengaruh dan kepentingan sebagai berikut :

Tabel 7. Identifikasi Stakeholder

No.	Internal	Eksternal
1.	Kapolda	Kabid Humas
2.	Wakapolda	Kabid TIK
3.	Dirintelkam	Wadirintelkam
4.	Kapolres jajaran	Panit 1, 2, 3 dan 4
5.	Kasubdit I, II, III dan IV	PJ. Gubernur
6.	Kasat Itelkam	Kesbangpol Prov
7.	Kanit 1, 2, 3 dan 4	FKUB
8.	Banit 1, 2, 3, dan 4	Disdukcapil
9.	Bamin/Banum	Dinas Kominfo
10.		Influencer
11.		Media
12.		Masyarakat

2. PENGELOMPOKAN STAKEHOLDER

Stakeholder yang telah disebutkan di atas memiliki pengaruh atau kekuatan (*power*) dan kepentingan/ketertarikan (*interest*) terhadap Implementasi Proyek perubahan. Pengaruh dan kepentingan dari stakeholder akan berdampak terhadap keberhasilan proyek perubahan, maka akan dilakukan strategi komunikasi yang efektif dengan para stakeholder yang sebelumnya telah diidentifikasi, seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Pengelompokan Stakeholder

K. STRATEGI KOMUNIKASI

Di dalam Implementasi Proyek perubahan diperlukan strategi komunikasi yang tepat, jelas, konsisten dan terarah, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Strategi komunikasi yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Promoters memiliki pengaruh dan kepentingan besar, strategi komunikasi yang dilakukan yaitu konsultasi dan koordinasi.
2. Defenders memiliki kepentingan besar tetapi pengaruh kecil, strategi komunikasi yang dilakukan yaitu instruksi dan komando.
3. Latents memiliki pengaruh besar tetapi kepentingan kecil, strategi komunikasi yang dilakukan yaitu konsultasi, audensi dan kolaborasi.
4. Apathetics kurang memiliki kepentingan maupun pengaruh, strategi komunikasi yang dilakukan yaitu informasi dan sosialisasi.

L. RENCANA STRATEGI MARKETING

Strategi marketing merupakan sarana untuk mengkomunikasikan dan menerapkan pelayanan pengamanan yang dilakukan dengan menggunakan formula 4P + 1C yaitu *Product, Price, Place, Promotion, dan Customer*, strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim organisasi, rancangan Proyek Perubahan memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumberdaya yang ada. Formula 4P + 1C dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Produk:

Produk adalah barang, jasa, program, atau informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Produk terdiri dari keragaman produk, kualitas, design, ukuran, dan pelayanan. Dalam menjelaskan pengertian produk, maka dapat ditinjau dalam 3 sudut pandang yaitu *Core product*, *Actual Product* dan *Augmented product*. Produk dari strategi peningkatan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif yaitu Bentuk kesepakatan kerjasama untuk melaksanakan kegiatan secara komprehensif dalam bentuk MOU serta SOP sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas.

2. *Place*:

Merupakan elemen *marketing mix* yang berkaitan dengan upaya memberikan informasi yang akurat dan layanan yang tepat dalam menjamin penyelenggaraan informasi yang mudah bagi para pengguna. *Place* terdiri dari saluran pemasaran, cakupan pasar, pengelompokan lokasi, persediaan dan transportasi. Dalam rencana proyek perubahan ini, maka tinjauan dari *place* ini adalah Lingkup wilayah hukum Polda Jabar.

3. *Price*:

Dengan adanya strategi peningkatan Penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif diharapkan:

- a. Penyediaan layanan gratis kepada masyarakat untuk melaporkan konten negatif.
- b. Menghargai pelapor yang memberikan informasi valid dengan insentif, seperti penghargaan atau sertifikat dari Polda Jabar.

- c. Penerapan sanksi hukum dan denda bagi pelaku penyebaran konten negatif yang telah diidentifikasi melalui sistem intelijen.
- d. Meminimalisir terjadinya konten negatif yang mempengaruhi harkamtibmas melalui Kerjasama semua stakeholder.

4. *Promotion:*

Sarana Promosi yang digunakan untuk publikasi proyek perubahan yaitu :

- a. Penggunaan media sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang cara melaporkan konten negatif, menggunakan tagar (#LawanKontenNegatif) yang menarik.
- b. Siaran pers dan publikasi media: Kolaborasi dengan media lokal dan nasional untuk mempromosikan program ini.
- c. Webinar dan lokakarya: Mengadakan seminar online yang melibatkan komunitas digital dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terkait dampak konten negatif.
- d. Kemitraan dengan influencer: Mengajak tokoh masyarakat dan influencer untuk menyebarkan pesan positif tentang pentingnya melawan konten negatif di media sosial.

5. *Customer*

- a. Masyarakat umum. Pengguna internet dan media sosial yang aktif, terutama generasi muda, sebagai pengguna terbesar media digital.
- b. Pendidik dan orang tua. Mereka dapat berperan sebagai penyampai informasi kepada generasi muda tentang bahaya konten negatif.
- c. Pelaku usaha dan institusi. Perusahaan dan organisasi yang berkepentingan untuk menjaga reputasi digital mereka dengan membantu melaporkan konten negatif.

M. IDENTIFIKASI KENDALA DAN STRATEGI MENGATASI KENDALA

1. IDENTIFIKASI KENDALA

Upaya melakukan perubahan tidak jarang akan mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan Implementasi Proyek Perubahan diidentifikasi akan menemukan beberapa kendala, antara lain:

a. Internal

- 1) Tingginya intensitas tugas rutin kantor yang harus dilaksanakan oleh tim kelompok kerja, sehingga mempengaruhi pelaksanaan dan penyelesaian Implementasi Proyek perubahan.
- 2) Keterbatasan pemahaman anggota tim kelompok kerja terhadap Implementasi Proyek perubahan.
- 3) Terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung Implementasi Proyek perubahan.

b. Eksternal

- 1) Manajemen waktu yang kurang efektif dan efisien ditengah kondisi situasi kamtibmas dalam memobilisasi stakeholder.
- 2) Pemahaman stakeholders eksternal terhadap Implementasi Proyek perubahan.
- 3) Luasnya wilayah yang harus dikunjungi dalam hal pemberian penjelasan kepada stakeholders.

2. STRATEGI MENGATASI KENDALA

Dalam mengatasi kendala yang akan ditemukan, memerlukan suatu sikap yang bijaksana, pemikiran yang jernih dan pemahaman yang lebih baik terhadap kendala yang dihadapi. Beberapa strategi yang akan dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu:

a. Internal

- 1) Diperlukan strategi pembagian waktu untuk pelaksanaan tugas-tugas di kantor dengan

pelaksanaan tugas proyek perubahan, seperti membuat jadwal khusus pelaksanaan tugas-tugas proyek perubahan di luar jam kerja.

- 2) Meningkatkan koordinasi antar tim kelompok kerja.
- 3) Memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota tim agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan fasilitas yang ada.

b. Eksternal

- 1) Membangun dialog strategis yang lebih intensif kepada stakehoders.
- 2) Memberikan penjelasan yang baik dan seksama kepada stakeholders tentang manfaat Implementasi Proyek perubahan.
- 3) Memberdayakan fasilitas zoom meeting dan mengupayakan pilot project di Ditintelkam Polda jabar.

N. STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Tabel 8. Strategi Pengembangan Kompetensi

No	Komponen/ Sub Komponen	Strategi Pengembangan Kompetensi	Kegiatan Proyek Perubahan	Milestone
1	Integritas/Tanggung Jawab "Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan implementasi kebijakan, aturan dan atau arahan yang diberikan di lingkup tugasnya dengan pendampingan atas resiko atau dampak yang timbul."	Melakukan konsultasi kepada mentor serta mendampingi staf melaksanakan pemantauan secara berkala melalui teknologi informasi setiap tahapan implementasi proyek perubahan	Melakukan monitoring sinergitas dengan stakeholder (Kabid TIK, Kabid Humas, Dir Intelkam) melalui teknologi informasi.	Minggu III dan IV September 2024

2	Integritas/Pengambilan Keputusan Dilematis "Membuat keputusan, mengantisipasi dampak keputusan serta menyiapkan tindakan	Melakukan manajemen resiko pada setiap tahapan kegiatan per milestone	Melakukan koordinasi dengan stakeholder serta mendampingi	Minggu IV September 2024
	penanganannya sebagai bentuk mitigasi resiko."	untuk langkah mengantisipasi terjadinya permasalahan dengan menyiapkan solusi.	tim internal dan eksternal dalam memonitoring evaluasi proyek perubahan.	
3	Kerjasama Internal "Membangun sinergi dan memfasilitasi kepentingan yang berbeda dari unit kerja lain sehingga tercipta sinergi dalam rangka pencapaian target kerja organisasi.."	Melakukan kerjasama dengan penanda tangan dengan stakeholder eksternal untuk meningkatkan kinerja dalam implementasi proyek perubahan	Melakukan koordinasi dengan stakeholder eksternal	Minggu I Oktober 2024
4	Kerjasama Eksternal "Membangun kerjasama atau aliansi yang sinergis dengan pihak eksternal/ para pemangku kepentingan dalam rangka pencapaian target kerja organisasi	Melakukan desiminasi kepada stakeholder eksternal.	Melakukan brain storming dengan tim efektif dan stakeholder.	Minggu II Oktober 2024
5	Kerjasama/Komunikasi "Membangun komitmen baik dalam unit atau antar unit kerja, dengan saling menghargai dan memberikan dukungan, guna menunjang pencapaian target kerja organisasi."	Meminta dukungan stakeholder internal dan eksternal.	Melakukan konsultasi dan komunikasi dengan para stakeholder.	Minggu III Oktober 2024

6	Mengelola Perubahan/ Orientasi pada Hasil “Mampu memonitor, mengevaluasi, memperhitungkan, dan mengantisipasi dampak dari isu jangka panjang, kesempatan,	Melakukan pelatihan peningkatan kemampuan kepada staf	Melakukan pelatihan	Minggu III dan IV Oktober 2024
	atau kekuatan politik dalam hal pelayanan kebutuhan pemangku kepentingan yang transparan, objektif, dan profesional.”			
7	Mengelola Perubahan “Menjadi agent of change yang menginisiasi perubahan secara terencana meliputi planning, implementasi serta melakukan mitigasi resiko atas perubahan	Melakukan Launching Proyek perubahan untuk mencapai organisasi yang efisien dan efektif dalam mendukung Promosi proyek perubahan	Melaksana n Launching.	Minggu IV Oktober dan Minggu I November 2024

BAB II

HASIL IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

A. MANAJEMEN PERUBAHAN : PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

TABEL 2.1.
CAPAIAN TAHAPAN RENCANA STRATEGI (JANGKA PENDEK/ 60 HARI)

No	Tahapan/ Milestone	Kegiatan	Waktu	Output	Ket
1	2	3	4	5	6
JANGKA PENDEK					
1	PERENCANAAN	Konsultasi dengan Sponsor	Minggu I 24 Sept 24 (1 hari)	Arahan Dukungan Sponsor	Terlaksana dengan capaian 100%
		Konsultasi dengan Mentor	Minggu I 25 Sept 24 (1 hari)	Arahan Dukungan Mentor	Terlaksana dengan capaian 100%
		Rapat/FGD Pembentukan, Penyusunan dan penerbitan Sprin Efektif	Minggu I 26 Sept 24 (1 hari)	Sprin tim efektif	Terlaksana dengan capaian 100%
		Rapat kerja dan konsolidasi serta pembagian tugas Tim Efektif	Minggu I -27 Sept 24 (1 hari)	Terbaginya tugas tim	Terlaksana dengan capaian 100%
2.	PENGORGANISASIAN	Membangun tim efektif dengan Stakeholder (rekan kerja) dan persiapan pengumpulan bahan materi, format-format tentang Penyusunan MoU serta Penyusunan timeline proyek perubahan	Minggu 2 -30 Sept -05 Okt 2024	Bahan MoU <i>time line</i>	Terlaksana dengan capaian 100%
3.	PELAKSANAAN	Membuat draf/rancangan MoU dan kelengkapan dokumen serta melakukan pembahasan dengan tim efektif	Minggu III -07 - 12 Okt 2024	Draf/rancangan MoU	Terlaksana dengan capaian 100%
		Penyempurnaan draft MoU Dengan stakeholder terkait	Minggu IV 14-16 Okt 24	Draf/rancangan MoU	Terlaksana dengan capaian 100%
		Membuat draf/rancangan SOP dan kelengkapan dokumen serta melakukan pembahasan dengan tim efektif Mengikuti Webinar	Minggu IV 17-19 Okt 2024	Peningkatan kompetensi	Terlaksana dengan capaian 100%
		Mensosialisasikan SOP penanganan konten negatif	Minggu V 21-25 Okt 2024	Peningkatan kompetensi	Terlaksana dengan capaian 100%

No	Tahapan/ Milestone	Kegiatan	Waktu	Output	Ket
		Persiapan perlengkapan administrasi dan Penandatanganan MoU	Minggu V - 26 Okt 24	Bahan penandatanganan	Terlaksana dengan capaian 100%
		Penandatanganan MoU	Minggu VI 28 Okt 24 (1 hari)	Legalisasi MoU	Terlaksana dengan capaian 100%
		Sosialisasi MoU dan SOP dan Bimtek stakeholder internal dan eksternal	Minggu VI 29 Okt s.d 02 Nov 2024	Peningkatan kompetensi	Terlaksana dengan capaian 100%
		Implementasi perjanjian kerjasama dan SOP	Minggu VII 04 Nov s.d. VIII 16 Nov 2024	Penanganan konten negatif	Terlaksana dengan capaian 100%
	MONEV	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	Minggu IX 18-23 Nov 2024	Monev	Terlaksana dengan capaian 100%
		Menyusun laporan akhir pelaksanaan proyek perubahan	Minggu X 25-30 Nov 24 (6 hari)	Laporan hasil proyek perubahan	Terlaksana dengan capaian 100%

B. KESESUAIAN MILESTONE DAN IMPLEMENTASI

1. Capaian Milestone Aspek Perencanaan

a. Konsultasi dengan Sponsor

Konsultasi dengan Sponsor bertujuan untuk mendapatkan dukungan terhadap Proyek Perubahan yang sedang dilaksanakan oleh *Project Leader* sekaligus untuk mempermudah *Project Leader* mendapatkan dukungan dari Stakeholder internal. Dalam kegiatan ini, *Project Leader* memperkenalkan Proyek Perubahan kepada Sponsor, termasuk tujuan, manfaat, hingga keterkaitan Proyek Perubahan dengan Program Reformasi Birokrasi Tematik (RBT), PRESISI dan Program Prioritas Kapolri.

Hasil yang dicapai / Output:

- 1) Selaku Pimpinan Tertinggi Polda Jabar, Sponsor mendukung penuh pelaksanaan proyek perubahan yang akan dilaksanakan oleh *Project Leader*.
- 2) Sponsor mengarahkan *Project Leader* untuk membuat surat dalam rangka Peningkatan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif yang akan ditandatangani langsung oleh Sponsor.
- 3) Sponsor mengarahkan kepada *Project Leader* untuk membuat perjanjian kerjasama atau *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan Stakeholder terkait.

b. Konsultasi dengan Mentor

Konsultasi dengan Mentor bertujuan untuk mendapatkan dukungan mentor terkait Proyek Perubahan yang digagas oleh *Project Leader* sekaligus menentukan keberlanjutan Proyek Perubahan.

Hasil yang dicapai / Output:

- 1) Mentor mendukung penuh proyek perubahan yang akan dilaksanakan oleh *Project Leader* karena berkaitan dengan strategi peningkatan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif
- 2) Mentor mendukung pembentukan Tim Efektif Proyek Perubahan demi maksimalnya pelaksanaan Proyek Perubahan.

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ASEP NALALUDIN, S.I.K., M.Si
Pangkat : KOMBES POL
NRP : 67090533
Jabatan : DIR INTELKAM POLDA JABAR

Nama :
Pangkat :
NRP :
Jabatan :

Nama : APRI RAHMAN, S.E.
Pangkat : AKBP
NRP : 74010688
Jabatan : KASUBDIT V DIT INTELKAM POLDA JABAR

Berkomitmen untuk melanjutkan proyek perubahan dengan judul : STRATEGI PENINGKATAN PENANGANAN KONTEN NEGATIF DIT INTELKAM POLDA JABAR DALAM RANGKA HARKAMTIBMAS KONDUSIF.

c. Rapat/FGD Pembentukan, Penyusunan dan Penerbitan Sprin Tim Efektif



Gambar 1.1.
Pelaksanaan FGD

d. Rapat kerja dan konsolidasi serta pembagian tugas tim efektif

Pembentukan Tim Efektif merupakan bagian dari manajemen penyelesaian masalah dalam rangka menciptakan sinergi, komunikasi, pengambilan keputusan yang lebih baik, membangun komitmen, meningkatkan Inovasi, serta Efisiensi Sumber Daya guna tercapainya target Proyek Perubahan. Pembentukan Tim Efektif ini akan menentukan pencapaian sekaligus keberlanjutan Proyek Perubahan ini.

Hasil yang dicapai / Output:

- 1) Terbentuknya Tim Efektif Proyek Perubahan yang dilengkapi dengan Surat Perintah.
- 2) Masing – masing Anggota Tim Efektif mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan.



Gambar 1.2 : Pembentukan tim efektif

e. Membangun tim efektif dengan Stakeholder

Koordinasi dengan *Stakeholder* Internal dan Eksternal bertujuan untuk memperkenalkan, mensosialisasikan, sekaligus membangun kerjasama dan komitmen dengan *Stakeholder* terkait untuk bersama – sama mendukung dan mensukseskan proyek perubahan ini.

Hasil yang dicapai / Output:

Stakeholder mendukung proyek perubahan yang digagas oleh *Project Leader*.



Gambar 1.3 : Koordinasi dengan Kasubdit Politik



Gambar 1.4 : Koordinasi dengan Kabidkum

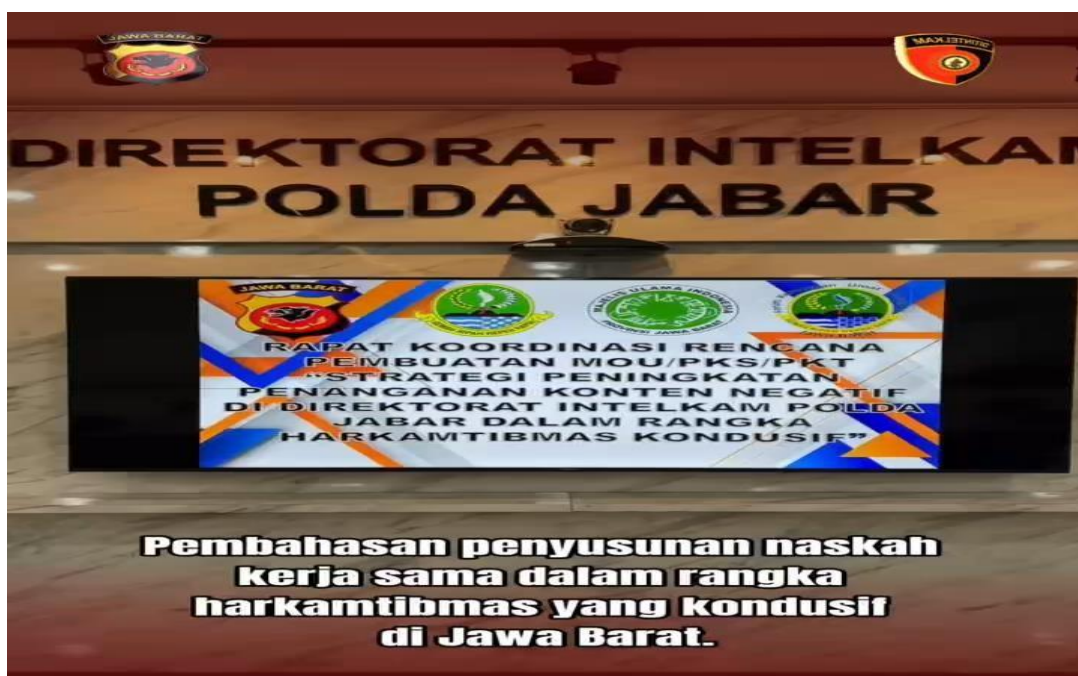
2. Milestone Tahap Pelaksanaan

- a. Membuat draf/rancangan MoU dan kelengkapan dokumen serta melakukan pembahasan dengan tim efektif**



**Gambar 2.1
Pembuatan MoU / PKS**

- b. Penyempurnaan draft MoU Dengan stakeholder terkait**



Gambar 2.2.
Penyusunan Naskah Kerjasama

- c. **Membuat draf/rancangan SOP dan kelengkapan dokumen serta melakukan pembahasan dengan tim efektif**



Gambar 2.3 :
Koordinasi dengan tim efektif

- d. **Mengikuti Webinar**



Gambar 2.4 :
Sertifikat Webinar

e. Mensosialisasikan SOP penanganan konten negatif



Gambar 2.5 :
SOP penanganan konten negatif

f. Persiapan perlengkapan administrasi dan Penandatanganan MoU



Gambar 2.6 :
Koordinasi dengan stakeholder eksternal

g. Sosialisasi MoU dan SOP dan Bimtek stakeholder internal dan eksternal



Gambar 2.7.
Koordinasi dengan Kepala Bakesbangpol Jabar



Gambar 2.8
Koordinasi dengan Ketua Kominda Jabar



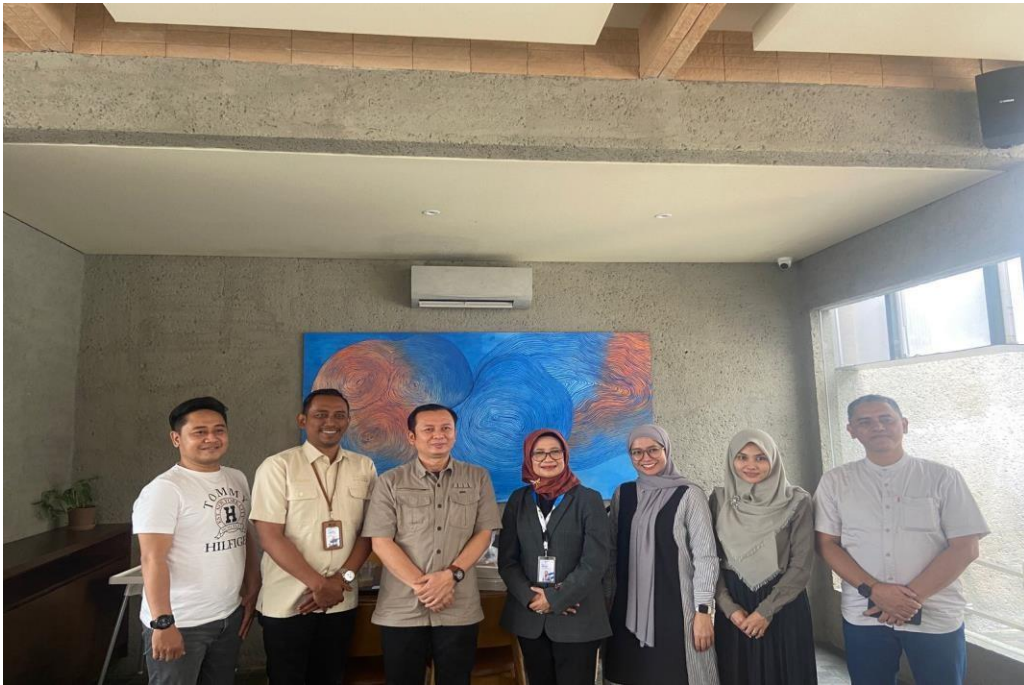
Gambar 2.9
Koordinasi dengan Ketua Kominda Jabar



Gambar 2.10
Koordinasi dengan Ketua Kominda Jabar



Gambar 2.11
Koordinasi dengan Kadiskominfo Jabar



Gambar 2.12
Koordinasi dengan Kadiskominfo Jabar



2.13
Koordinasi dengan Ketua FKUP Jabar K.H. Drs. H.M. Rafani Akhyar, M.Si

h. Implementasi



2.14

Koordinasi dengan Ketua FKUP Jabar K.H. Drs. H.M. Rafani Akhyar, M.Si

i. Perjanjian kerjasama dan SOP



Gambar 2.15
Penandatanganan MoU

3. Milestone Tahap Pengawasan dan Pengendalian Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan evaluasi (Monev) dilaksanakan untuk memastikan kegiatan

peningkatan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif berjalan lancar sekaligus untuk mengetahui dampak pelaksanaan proyek perubahan, khususnya terkait strategi peningkatan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif.

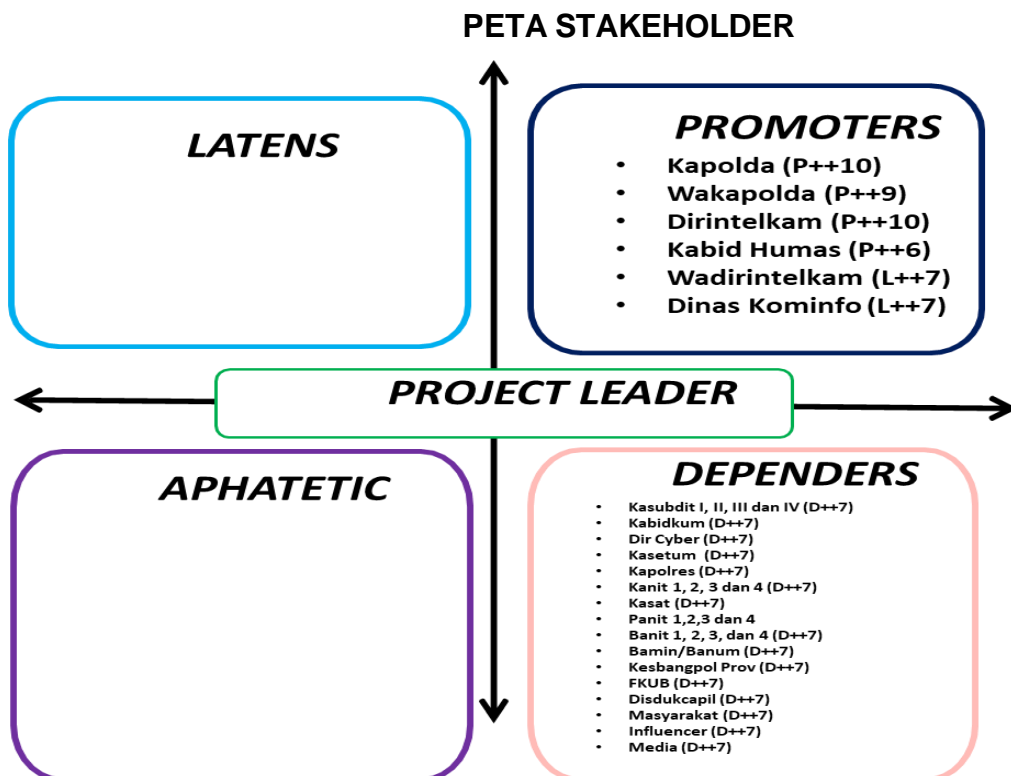


Gambar 2.16
Kegiatan Monev



Gambar 2.17
Kegiatan Monev

C. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING



Dengan melihat kepentingan dan kewenangan dari stakeholder kita dapat menentukan proses proyek perubahan dan beberapa strategi yang dipilih dalam mengambil keputusan. Berikut ini adalah analisis peta stakeholder dari proyek perubahan yang saya rencanakan.

Promotor

Promotor adalah stakeholder yang memiliki kepentingan tinggi dan pengaruh tinggi/besar terhadap proyek perubahan. Stakeholder yang masuk dalam kuadran ini.

1. Kapolda
2. Gubernur
3. Wakapolda
4. Dir Intelkam
5. Tim Efektif

Para stakeholder di atas memberikan dukungan langsung baik secara teknis maupun kebijakan, sehingga tanpa adanya dukungan pihak stakeholder tersebut proyek perubahan ini dipastikan tidak dapat dilaksanakan.

Dalam berkomunikasi dengan kuadran ini kami tidak memerlukan Strategi komunikasi khusus karena dari awal stakeholder sudah mendukung proyek perubahan ini agar berhasil dan dapat segera bermanfaat.

Defender

Stakeholder pada kuadran ini tergolong memiliki kepentingan tinggi, tetapi pengaruh rendah. Stakeholder yang masuk dalam kuadran ini adalah :

1. Kapolres jajaran
2. Kasubdit I, II, III dan IV
3. Kabidkum
4. Kabid Humas
5. Dir Cyber
6. Kasetum
7. Kasat Itelkam
8. Kanit 1, 2, 3 dan 4
9. Banit 1, 2, 3, dan 4
10. Bamin/Banum

Para stakeholder di atas adalah personil teknis proyek perubahan dan calon pengguna produk perubahan dan tidak memberikan dukungan secara langsung.

Strategi komunikasi yang di terapkan pada stakeholder pada kuadran ini adalah pendekatan manfaat dan kemudahan. Dengan keyakinan yang dapat mereka bangun

akan membuat stakeholder pada quadran ini akan bergeser menjadi promotor.

Latent

Pada quadran ini diidentifikasi Stakeholder yang kurang memiliki kepentingan terhadap proyek perubahan, tetapi memiliki pengaruh yang besar terhadap proyek perubahan maupun stakeholder sendiri. Stakeholder yang masuk dalam quadran ini adalah : Kabid TIK

Para stakeholder di atas walaupun tidak mempersalahkan cara kerja atau proses bisnis proyek perubahan ini, tetapi mempunyai kepentingan terhadap kelancaran proses yang dikerjakan stakeholder, karena kelancaran proses ini akan memudahkan pekerjaan mereka.

Stakeholder pada quadran ini merasa bahwa proyek perubahan ini tidak penting. Sebenarnya stakeholder ini memiliki pengaruh yang sangat besar demi kesuksesan proyek perubahan ini. Dengan strategi komunikasi edukasi dan memperlihatkan berbagai manfaat dan kemudahannya stakeholder pada quadran ini dapat bergeser menjadi promotor dan mensukseskan proyek perubahan ini.

Aphetic

Pada quadran ini adalah stakeholder yang kurang memiliki pengaruh dan kurang juga memiliki kepentingan. Stakeholder pada quadran ini adalah Ditintelkam Polda Jabar.

Para stakeholder di atas walaupun tidak terkait dalam proses proyek perubahan, tetapi memiliki kesempatan mendukung strategi penanganan konten negatif. Jadi masukan-masukan informasi yang berkaitan dengan proyek perubahan dimanfaatkan sebagai pembanding dalam penyusunan proyek perubahan.

Stakeholder pada quadran ini memang tidak berpengaruh dan tidak memiliki kepentingan pada proyek perubahan ini, tetapi data-datanya bisa digunakan sebagai pembanding dalam proses menjalankan proyek perubahan ini. Jika hasil proyek perubahan ini benar-benar terlihat pengaruh dan manfaatnya tidak menutup kemungkinan stakeholder ini menjadi defender bahkan promotor.

D. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING

Supaya proyek perubahan ini mendapatkan dukungan dari stakeholder, telah dilaksanakan Strategi marketing terhadap hasil proyek perubahan dilakukan dengan memperhatikan elemen dalam pemasaran sektor publik, yaitu 4 P 1 C (Product, Price, Promotion, Place dan customer).

1. Produk:

Produk adalah barang, jasa, program, atau informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Produk terdiri dari keragaman produk, kualitas, design, ukuran, dan pelayanan. Dalam menjelaskan pengertian produk, maka dapat ditinjau dalam 3 sudut pandang yaitu *Core product*, *Actual Product* dan *Augmented product*. Produk dari strategi peningkatan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif yaitu Bentuk kesepakatan kerjasama untuk melaksanakan kegiatan secara komprehensif dalam bentuk MOU serta SOP sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas.



Gambar 2.18
Penandatanganan MoU

Merupakan elemen *marketing mix* yang berkaitan dengan upaya memberikan informasi yang akurat dan layanan yang tepat dalam menjamin penyelenggaraan informasi yang mudah bagi para pengguna. *Place* terdiri dari saluran pemasaran, cakupan pasar, pengelompokan lokasi, persediaan dan transportasi. Dalam rencana proyek perubahan ini, maka tinjauan dari *place* ini adalah Lingkup wilayah hukum Polda Jabar.

3. *Price:*

Dengan adanya strategi peningkatan Penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif diharapkan:

- a. Penyediaan layanan gratis kepada masyarakat untuk melaporkan konten negatif.
- b. Menghargai pelapor yang memberikan informasi valid dengan insentif, seperti penghargaan atau sertifikat dari Polda Jabar.
- c. Penerapan sanksi hukum dan denda bagi pelaku penyebaran konten negatif yang telah diidentifikasi melalui sistem intelijen.
- d. Meminimalisir terjadinya konten negatif yang mempengaruhi harkamtibmas

4. *Promotion:*

Sarana Promosi yang digunakan untuk publikasi proyek perubahan yaitu :

- a. Penggunaan media sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang cara melaporkan konten negatif, menggunakan tagar (#LawanKontenNegatif) yang menarik.
- b. Siaran pers dan publikasi media: Kolaborasi dengan media lokal dan nasional untuk mempromosikan program ini.
- c. Webinar dan lokakarya: Mengadakan seminar online yang melibatkan komunitas digital dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terkait dampak konten negatif.
- d. Kemitraan dengan influencer: Mengajak tokoh masyarakat dan influencer untuk menyebarkan pesan positif tentang pentingnya melawan konten negatif di media sosial.



Gambar 2.19
Koordinasi dengan Ketua FKUP Jabar

5. *Customer*

- a. Masyarakat umum. Pengguna internet dan media sosial yang aktif, terutama generasi muda, sebagai pengguna terbesar media digital.
- b. Pendidik dan orang tua. Mereka dapat berperan sebagai penyampai informasi kepada generasi muda tentang bahaya konten negatif.
- c. Pelaku usaha dan institusi. Perusahaan dan organisasi yang berkepentingan untuk menjaga reputasi digital mereka dengan membantu melaporkan konten negatif.

Link Promosi :

<https://garisperistiwa.com/dede-farhan-aulawi-tekankan-pentingnya-kesadaran-literasi-publik-antisipasi-berbagai-konten-negati>

<https://www.instagram.com/p/DCGEN0Dyz3V/?igsh=cmZ6ejlrcThjbDky>

https://drive.google.com/drive/folders/16XgTVGOH_bcr3-wz-tmLOcxJ6_LddEcx?usp=sharing

E. KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN

Untuk keberlanjutan Proyek Perubahan ini sebagaimana yang telah tercantum dalam strategi jangka pendek, menengah dan jangka panjang dilakukan dengan cara :

1. Pelatihan bagi perosenel.
2. Pengembangan Sistem Teknologi.
3. Peningkatan Aksesibilitas system.
4. Sosialisasi dan Edukasi kepada masyarakat secara rutin dan berkalah, baik secara langsung maupun melalui media massa dan media sosial.
5. Penguatan Kolaborasi dengan *Stakeholder* yang dilengkapi dengan perjanjian kerjasama / MoU, terutama untuk integrasi data antar instansi.
6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program secara berkala.

F. IMPLEMENTASI SOLUSI TERHADAP KENDALA

1. Kendala

- a. Terbatasnya sarana prasarana berbasis TI
- b. Belum ada MoU antara Polda Jabar dengan Kesbangpol Prov, FKUB, Disdukcapil, Dinas Kominfo untuk meningkatkan penanganan konten negatif dalam rangka harkamtibmas kondusif.
- c. Belum ada SOP penanganan konten negatif dalam rangka harkamtibmas kondusif.
- d. Terbatas koordinasi antara Kesbangpol Prov, FKUB, Disdukcapil, Dinas Kominfo sebagai Stakeholder eksternal dengan Dit Intelkam Polda Jabar.

2. Solusi

- a. Investasi dan Pengembangan TI: Ajukan proposal untuk investasi dalam sarana prasarana TI yang memadai. Kerja sama dengan pihak swasta atau lembaga lain bisa menjadi opsi untuk mendukung pengadaan alat dan infrastruktur yang diperlukan.
- b. Pelatihan Penggunaan TI: Selenggarakan pelatihan bagi staf untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana TI yang ada, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja.
- c. Inisiasi Pembentukan MoU: Segera lakukan pertemuan dengan pihak-pihak terkait (Kesbangpol, FKUB, Disdukcapil, Dinas Kominfo) untuk mendiskusikan dan menyepakati isi MoU yang mengatur kolaborasi dalam penanganan konten negatif.
- d. Rencana Kerja Bersama: Buat rencana kerja bersama yang jelas, yang mencakup tanggung jawab dan peran masing- masing pihak dalam proyek ini.
- e. Penyusunan SOP: Bentuk tim kerja yang terdiri dari perwakilan berbagai stakeholder untuk menyusun SOP penanganan konten negatif. Libatkan

ahli hukum dan komunikasi untuk memastikan bahwa SOP sesuai dengan peraturan yang berlaku.

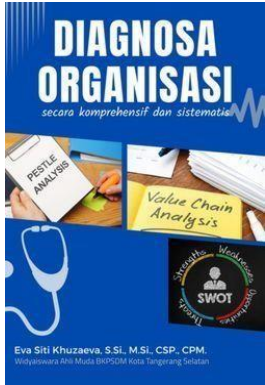

- f. Sosialisasi SOP: Setelah disusun, sosialisasikan SOP kepada semua pihak terkait agar mereka memahami dan dapat melaksanakannya dengan baik.
- g. Rapat Koordinasi Rutin: Adakan pertemuan rutin antara Dit Intelkam Polda Jabar dan stakeholder eksternal untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi.
- h. Platform Kolaborasi: Gunakan teknologi untuk membangun platform kolaborasi (misalnya, grup WhatsApp atau aplikasi manajemen proyek) yang memudahkan komunikasi antar pihak terkait.

G. PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJAR (LEARNING ORGANISASI)

1. Setiap stakeholder baik internal maupun external memiliki ciri khas, kompetensi dan pengalaman masing-masing, begitu juga dengan proyek perubahan tentang Harkamtibmas Kondusif ini juga dilaksanakan pemberdayaan terhadap setiap stakeholder, baik internal maupun eksternal.
2. Dalam menjalankan sebuah proyek perubahan, kolaborasi adalah keharusan yang harus dilakukan agar mendapatkan segala kebaikan dari berbagai sumber. Demikian pula halnya dengan proyek perubahan ini, dimana Strategi Peningkatan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif telah mengkolaborasikan segala sumber daya yang ada guna mendukung proyek perubahan ini.
3. Komunikasi dengan stakeholder juga memiliki gaya yang berbeda, karena setiap stakeholder memiliki sifat yang beragam. Pada proyek perubahan ini project leader melakukan komunikasi dengan berbagai stakeholder sesuai dengan kebutuhan dari proyek perubahan ini.
4. Kejelasan dan keterbukaan informasi mempermudah setiap komunikasi dengan stakeholder. Pada proyek perubahan ini, project leader selalu melakukan komunikasi yang intens dengan semua stakeholder dengan terbuka dan jelas, sehingga semua informasi dapat diterima atau disampaikan dengan baik.

H. KETERKAITAN PROYEK PERUBAHAN DENGAN MATA KULIAH

Keterkaitan antara mata pelatihan pilihan seperti diagnosa organisasi, manajemen pemerintahan, dan hak asasi manusia (HAM) dengan proyek perubahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

NO	JUDUL PROYEK / AKSI PERUBAHAN	MATA PELATIHAN	JALUR PEMBELAJARAN	BUKTI	SUMBER PEMBELAJARAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Strategi Peningkatan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif	Diagnosa Organisasi	Identifikasi kelemahan dan kekuatan dalam penanganan konten negatif	Evaluasi kesiapan organisasi terhadap penanganan konten negatif. 	360-degree feedback, evaluasi kompetensi
2	Strategi Peningkatan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif	Tata Kelola Pemerintah	Memastikan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah terkait penanganan konten negatif.	Dokumentasi kebijakan pemerintah dan aturan penanganan konten negatif. 	Pelatihan tata kelola, regulasi

I. HASIL PEMETAAN POTENSI DIRI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

Berikut merupakan rekomendasi pengembangan potensi diri yang dihasilkan dari pengembangan potensi diri.

Istimewa : Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap Nilai Gabungan, Nilai Peserta sudah sangat baik (Istimewa), baik dari aspek Integritas, Kerjasama maupun Pengelolaan Tim (Proyek Perubahan). Meskipun demikian, peserta masih tetap perlu diberikan pengayaan untuk pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan terukur, serta tetap perlu dilakukan pendampingan selama melaksanakan proyek perubahannya sebagai bekal untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Pengembangan potensi diri dapat dilakukan melalui pengayaan ataupun bimbingan dan pendampingan secara langsung, serta melalui kegiatan – kegiatan tertentu, seperti Workshop, Seminar, Kejuruan, Pelatihan dan lain sebagainya. Berikut materi – materi yang bisa menjadi bahan untuk pengembangan potensi diri peserta :

1. Manajemen Pemerintahan.
2. Kepemimpinan Digital.
3. Pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah.

Pemilihan materi – materi ini didasarkan pada hasil penilaian pribadi dari peserta (*Project Leader*) maupun penilaian Mentor terhadap *Project Leader*. Selain itu, materi – materi tersebut juga disesuaikan dengan perkembangan jaman, dimana manajemen pemerintahan, kemampuan berpikir praktis, serta penguasaan terhadap kepemimpinan digital sangat dibutuhkan. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat dan menjadi bekal bagi peserta untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Berikut adalah hasil pemetaan terhadap sikap perilaku dan penilaian Mentor terhadap *Project Leader* :

1. Hasil mentoring penilaian diri sendiri tentang Pemetaan Sikap Perilaku terhadap *project leader*

Tabel 16. Pemetaan Sikap Perilaku terhadap *Project Leader*

Komponen	Sub Komponen	SKOR 1 - 10
INTEGRITAS	1 Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan implementasi kebijakan, aturan dan atau arahan yang diberikan di lingkup tugasnya dengan pendampingan atas resiko atau dampak yang timbul.	9
	2 Memastikan jajaran tim atau pegawai di lingkungan tugasnya untuk mampu konsisten menjalankan tugas serta fungsi dalam rangka mendukung proses bisnis organisasi.	9
	3 Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang mampu secara konsisten menjaga perilaku kerja atau tindakan sesuai dengan kode etik atau peraturan yang berlaku.	9
	4 Membentuk iklim kerja di lingkup tugasnya yang memiliki kesadaran memberikan informasi secara objektif, konstruktif serta berasaskan kebenaran bagi kredibilitas organisasi.	9
	5 Memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal dalam rangka penerapan nilai, norma atau kode etik dalam bekerja.	9
	6 Membuat keputusan, mengantisipasi dampak keputusan serta meyiapkan tindakan penanganannya sebagai bentuk mitigasi resiko.	9

Komponen	Sub Komponen		SKOR 1 - 10
		JUMLAH	9.00
KERJASAMA	7	Membangun sinergi dan memfasilitasi kepentingan yang berbeda dari unit kerja lain sehingga tercipta sinergi dalam rangka pencapaian target kerja organisasi.	9
	8	Membangun kerjasama atau aliansi yang sinergis dengan pihak eksternal/ para pemangku kepentingan dalam rangka pencapaian target kerja organisasi.	9
	9	Menyampaikan informasi yang bersifat kompleks secara persuasive menggunakan metode tertentu untuk mendorong pemangku kepentingan sepakat pada langkah bersama dengan tujuan meningkatkan kinerja secara keseluruhan	9
	10	Mengetahui keberagaman kepentingan yang ada dalam bekerjasama dengan berbagai pihak, dan dapat mensinergikan keberagaman tersebut guna pencapaian target kerja organisasi.	9
	11	Membangun komitmen baik dalam unit atau antar unit kerja, dengan saling menghargai dan memberikan dukungan, guna menunjang pencapaian target kerja organisasi.	9
		JUMLAH	9.00
MENGELOLA PERUBAHAN	12	Mampu memonitor, mengevaluasi, memperhitungkan, dan mengantisipasi dampak dari isu jangka panjang, kesempatan, atau kekuatan politik dalam hal pelayanan kebutuhan pemangku kepentingan yang transparan, objektif, dan	9

Komponen	Sub Komponen	SKOR 1 - 10
	profesional.	
	13 Memastikan perubahan sudah diterapkan secara aktif di lingkup unit kerjanya secara berkala, dengan membuat unit kerja lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada baik saat ini maupun kedepannya.	9
	14 Menyusun program pengembangan kompetensi SDM dalam jangka panjang, melaksanakan manajemen pembelajaran, memberikan evaluasi dan umpan balik dalam lingkup organisasi yang dipimpinnya	9
	15 Memantau, mengevaluasi hasil kerja unit serta melakukan perbaikan kinerja unit dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik internal dan eksternal, agar selaras dengan sasaran strategis instansi	9
	16 Menjadi <i>agent of change</i> yang menginisiasi perubahan secara terencana meliputi planning, implementasi serta melakukan mitigasi resiko atas perubahan.	9
	JUMLAH	9.00

2. Hasil mentoring penilaian mentor terhadap *project leader* tentang Pemetaan Sikap Perilaku

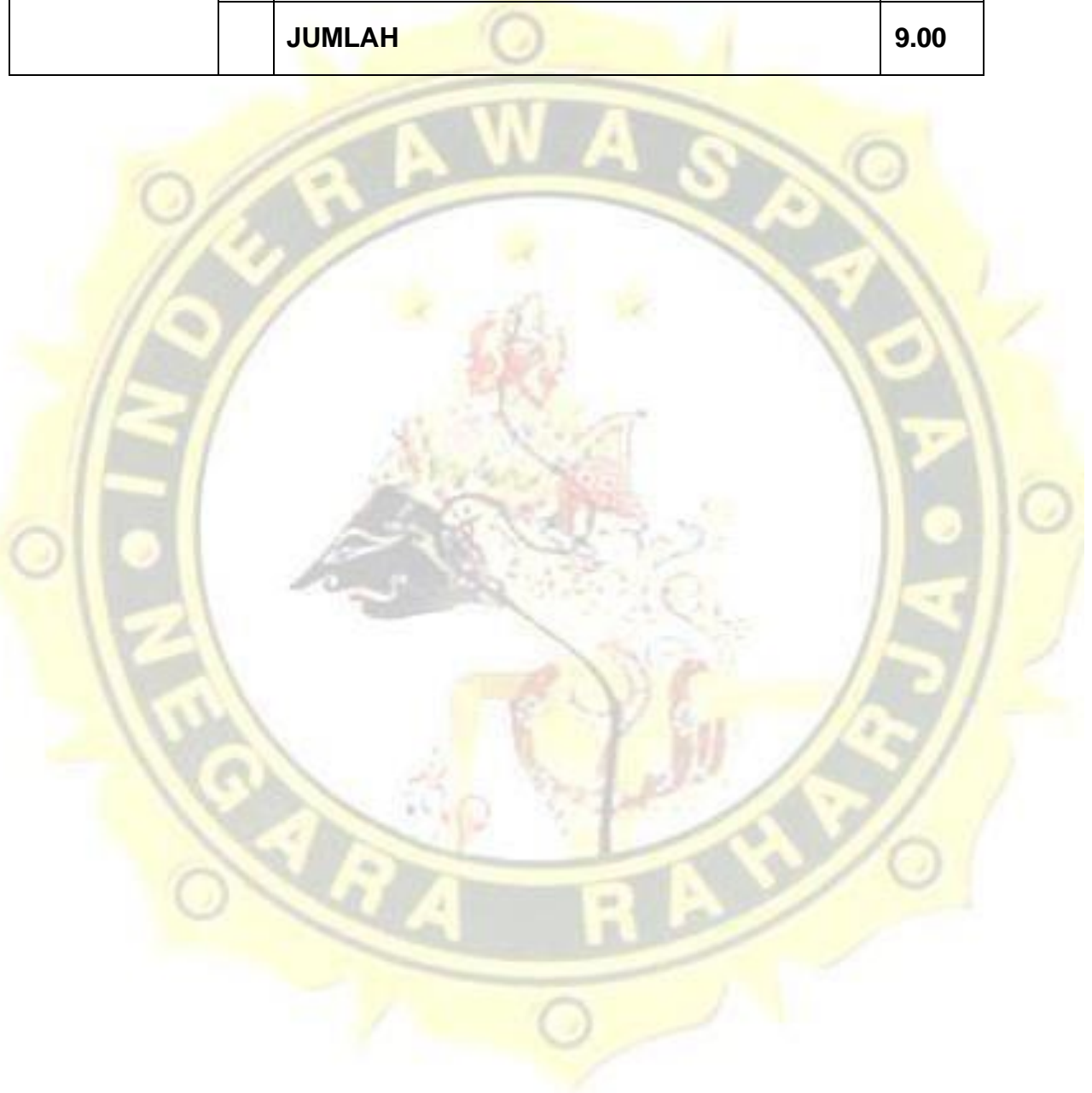
Tabel 17. Hasil mentoring penilaian Mentor terhadap Project Leader

Komponen	Sub Komponen	SKOR 1 - 10
----------	--------------	----------------

Komponen	Sub Komponen		SKOR 1 - 10
INTEGRITAS	1	Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan implementasi kebijakan, aturan dan atau arahan yang diberikan di lingkup tugasnya dengan pendampingan atas resiko atau dampak yang timbul.	9
	2	Memastikan jajaran tim atau pegawai di lingkungan tugasnya untuk mampu konsisten menjalankan tugas serta fungsi dalam rangka mendukung proses bisnis organisasi.	9
	3	Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang mampu secara konsisten menjaga perilaku kerja atau tindakan sesuai dengan kode etik atau peraturan yang berlaku.	9
	4	Membentuk iklim kerja di lingkup tugasnya yang memiliki kesadaran memberikan informasi secara objektif, konstruktif serta berasaskan kebenaran bagi kredibilitas organisasi.	9
	5	Memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal dalam rangka penerapan nilai, norma atau kode etik dalam bekerja.	9
	6	Membuat keputusan, mengantisipasi dampak keputusan serta menyiapkan tindakan penanganannya sebagai bentuk mitigasi resiko.	9
		JUMLAH	9.00
KERJASAMA	9	Menyampaikan informasi dengan cukup jelas baik secara tertulis maupun lisan dalam menunjang kelancaran kerja pada unit/tim yang dipimpinya.	9

Komponen	Sub Komponen		SKOR 1 - 10
	10	Melakukan koordinasi yang efektif dengan pihak-pihak relevan di lingkup satuan kerja/organisasi dalam rangka menjamin kinerja di lingkup unitnya.	9
	11	Aktif menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal organisasi dalam rangka menunjang kualitas layanan yang diselenggarakan organisasi	9
	12	Merespon dengan positif adanya perbedaan atau kemajemukan dalam unit/tim kerja sehingga tetap fokus pada tujuan kerja yang disepakati.	9
	13	Bertanggungjawab terhadap peran atau tugasnya dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan tim yang telah disepakati.	9
	JUMLAH		9.00
MENGELOLA PERUBAHAN	14	Aktif mencari informasi kebutuhan pemangku kepentingan dan memberikan penjelasan mengenai prosedur standar pelayanan yang berlaku sebagai upaya pemenuhan pelayanan publik yang efektif dan efisien.	9
	15	Aktif mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan dalam pemberian pelayanan publik.	9
	16	Menggunakan cara yang beragam untuk memastikan bawahan memahami arahan penyelesaian tugas yang sesuai dengan target kerja yang diberikan dan SOP yang berlaku	9
	17	Mencari metode kerja alternatif yang lebih efektif untuk menyelesaikan pekerjaan terutama ketika menghadapi hambatan	9

Komponen	Sub Komponen		SKOR 1 - 10
	18	Proaktif mencari peluang perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemberian pelayan publik.	9
	JUMLAH		9.00



REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA						
Nama Peserta	: APRI RAHMAN, S.E.			Nama Mentor	: ASEP NALALUDIN, S.I.K., M.Si	
NRP	: 74010688			NRP	: 67090533	
Jabatan	: KASUBDIT V DIT INTELKAM			Jabatan	: DIR INTELKAM	
Instansi	: POLDA JABAR			Instansi	: POLDA JABAR	
Program	: PKN II					
	Nilai Komponen					
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub	
Peserta	9.83	10.00	10.00	9.94	Istimewa	
Mentor	10.00	10.00	10.00	10.00	Istimewa	
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	9.95	10.00	10.00	9.98	Istimewa	
Kualifikasi Per Sub Komponen	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa		
Keterangan Kualifikasi				Akhir Sikap Perilaku		
9.00-10	Istimewa			9.98		
7-8.99	Baik					
5-6.99	Cukup			Kualifikasi:		
3-4.99	Kurang			Istimewa		
1-2.99	Sangat Kurang					
REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:						
Istimewa	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi atau yang lebih menantang					
Baik	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan tinggi pratama					
Cukup	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama					
Kurang	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan,					
Sangat Kurang	: peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama					

FORMULIR PELAKSANAAN MENTORING

NO	MENTEE		MENTOR	
1	NAMA	: APRI RAHMAN, S.E.	NAMA	: ASEP NALALUDIN, S.I.K., M.Si
2	NRP	: 74010688	NRP	: 67090533
3	PANGKAT/GO L.RUANG	: AKBP	PANGKAT/GO L.RUANG	: KOMBES POL
4	JABATAN	: KASUBDIT V DIT INTELKAM	JABATAN	: DIR INTELKAM
5	UNIT KERJA	: POLDA JABAR	UNIT KERJA	: POLDA JABAR
TUJUAN : APA YANG INGIN SAYA CAPAI? KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN / AKSI PERUBAHAN				
TAHAP	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU (1)	BASELINE TARGET (2)	TARGET(3)	STRATEGI PENCAPAIAN TARGET (4)
JANGKA MENENGAH	Optimalisasi penanganan konten negatif	Peningkatan sosialisasi	Terlaksananya sosialisasi kepada seluruh masyarakat	Penguatan sinergitas dengan tokoh masyarakat
JANGKA PANJANG	Kegiatan lanjutan dalam rangka Optimalisasi penanganan konten negatif	Lanjutan Peningkatan sosialisasi	Terlaksananya sosialisasi kepada seluruh stakeholder eksternal	Penguatan sinergitas dengan stakeholder eksternal
FAKTA : DIMANA SAYA SEKARANG?				
TAHAP	TARGET SKP (5)	PROGRES PENCAPAIAN TARGET (6)	MASALAH/HAMBATAN (7)	PENYEBAB (8)
JANGKA MENENGAH	Meningkatnya partisipasi seluruh staf Ditintelkam Polda Jabar dalam sosialisasi penanganan konten negatif	Sosialisasi penanganan konten negatif sudah dilakukan namun belum menyeluruh	Kegiatan sosialisasi masih kurang	Kurangnya perencanaan dalam penanganan konten negatif
JANGKA PANJANG	Meningkatkan keterlibatan tokoh masyarakat dan stakeholder dalam perencanaan penanganan konten negatif	Melakukan komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat.	Tidak melibatkan, stakeholder eksternal secara menyeluruh	Kurangnya inisiatif untuk membangun relasi dengan tokoh masyarakat serta terbatasnya koordinasi dengan komunitas sekitar.
PELUANG : APA YANG DAPAT DIMANFAATKAN UNTUK MELAKSANAKAN PROYEK PERUBAHAN / AKSI PERUBAHAN UNTUK MENCAPAI TARGET JANGKA MENENGAH DAN JANGKA (9)				
LANGKAH KEDEPAN : APA YANG AKAN SAYA LAKUKAN KE DEPAN?				
TAHAP	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU (10)	STRATEGI UNTUK MENGATASI MASALAH / HAMBATAN (11)		
JANGKA MENENGAH	Staf dan masyarakat sekitar berpartisipasi dalam penanganan konten negatif	Melakukan pendekatan aktif dengan tokoh dan masyarakat untuk menjadi mitra strategis dalam penanganan konten negatif		
JANGKA PANJANG	Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap kinerja Ditintelkam Polda Jabar	Meningkatkan koordinasi dengan pihak stakeholder untuk memastikan penanganan konten negatif dapat dilaksanakan.		

MENTEE

APRI RAHMAN, S.E
AKBP NRP. 74010688

Bandung, November 2024
MENTOR

ASEP NALALUDIN, S.I.K., M.Si
KOMBES POL NRP. 67090533

Formulir Dialog Tim Efektif Dan Stakeholders

No	Identitas Peserta	
1	NAMA	: APRI RAHMAN, S.E.
2	NRP	: 74010688
3	PANGKAT/GOL.RUANG	: AKBP
4	JABATAN	: KASUBDIT V DIT INTELKAM
5	UNIT KERJA	: POLDA JABAR

NO	JENIS AKTOR / PERAN	IDENTITAS AKTOR / PERAN (1)	BENTUK DIALOG (2)	POTENSI DUKUNGAN (3)
1	Tim Efektif	Anggota Intelkam Polda jabar	Melakukan koordinasi baik secara langsung (tatap muka) maupun via HP dengan <i>Stakeholder</i> internal dan eksternal terkait strategi peningkatan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif	integrasi data antar instansi
2	Stakeholder Internal	Kabidkum	Memberikan arahan terkait pembuatan MoU	Potensi dukungan sangat besar karena memudahkan koordinasi
3	Stakeholder Eksternal	Tokoh Masyarakat	Memberikan arahan terkait pelaksanaan sosialisasi	Akan membantu optimalisasi sosialisasi terkait strategi peningkatan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif

Bandung, November 2024
MENTOR

ASEP NALALUDIN, S.I.K., M.Si
KOMBES POL NRP. 670905

I.

J. ANGGARAN

Anggaran untuk pelaksanaan proyek perubahan ini berasal dari dana pribadi Project Leader dan swadaya sukarela dari pihak lain karena belum ada alokasi anggaran dari DIPA Polri maupun Stakeholder terkait, baik internal maupun eksternal.

Tabel 3.5. Rincian Anggaran

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	Alat Tulis Kantor (ATK)	Rp.500.000,-
2.	Akomodasi dan Transportasi Tim Efektif	Rp.3.000.000,-
3.	Pengadaan Draft MoU	Rp. 500.000,-
4.	Rapat Internal	Rp.500.000,-
5.	Rapat Eksternal	Rp.1.000.000,-
6.	Sosialisasi	Rp.5.000.000,-
7.	Publikasi / Promosi	Rp. 5.000.000,-
JUMLAH		Rp.15.500.000,-

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, proyek perubahan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif yang dapat digunakan sebagai bahan Analisa untuk disajikan kepada Pimpinan (Kapolda, Dir Intelkam) sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Harapan yang ingin diwujudkan adalah optimalnya Penanganan Konten Negatif Dit Intelkam Polda Jabar Dalam Rangka Harkamtibmas Kondusif.

Leasson Learn dari proyek perubahan penanganan konten negatif Dit Intelkam Polda Jabar dalam rangka harkamtibmas kondusif ini adalah :

1. Cara berpikir lebih strategis
2. Mampu menganalisa lingkungan dan pemetaan masalah
3. Mampu memimpin staf yang memiliki keahlian yang beragam
4. Mampu mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik
5. Mampu berkomunikasi lebih baik dengan atasan dan bawahan.

Dari uraian yang panjang lebar yang telah diungkapkan sebelumnya, kita dapat mengambil beberapa kesimpulan yang menjadi inti dari proyek perubahan ini antara lain :

1. Pentingnya pengembangan pola pikir strategis untuk merumuskan solusi yang efektif terhadap masalah yang ada.
2. Kemampuan untuk menganalisis situasi dan melakukan pemetaan masalah menjadi kunci dalam mengidentifikasi isu-isu yang perlu diatasi.
3. Memimpin staf dengan keahlian beragam memerlukan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, guna memaksimalkan potensi masing-masing individu.
4. Komitmen untuk terus belajar dan berkembang adalah esensial dalam menghadapi dinamika yang terus berubah.
5. Kemampuan berkomunikasi dengan baik antara atasan dan bawahan berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan Produktif

B. REKOMENDASI

Berbagai kondisi dapat kita lihat kebermanfaatannya dan keefektifannya. Untuk itu ada beberapa rekomendasi yang bisa dilanjutkan untuk melanjutkan perkembangan proyek perubahan ini.

1. Mengadakan pelatihan reguler untuk meningkatkan kemampuan berpikir strategis dan analisis lingkungan, sehingga staf dapat lebih siap menghadapi tantangan yang muncul.
2. Membentuk tim kerja yang terdiri dari anggota dengan keahlian berbeda untuk mendorong kolaborasi dan inovasi dalam penanganan konten negatif.
3. Mengimplementasikan program pengembangan diri, seperti coaching dan mentoring, untuk mendukung pertumbuhan profesional dan pribadi para anggota tim.
4. Mengembangkan saluran komunikasi yang lebih baik, seperti forum diskusi atau aplikasi komunikasi, untuk memfasilitasi pertukaran informasi antara atasan dan bawahan.
5. Melakukan evaluasi dan umpan balik secara berkala mengenai efektivitas proyek, agar dapat mengidentifikasi area perbaikan dan merespons dinamika yang terjadi di lapangan.



